

Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar

Literacy, Numeracy, and Technology Adaptation for Elementary School Teachers

Maria Ulfa ^{1*}, Nur Syahana Permata Ningsih ², Dessy Yulistianingsih ³,
Hasya Asriani Ritonga ⁴

^{1,2,3,4} STKIP Kusuma Negara, Jakarta

[*mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id)

Article History:

Revised: 30 September 2023

Accepted: 14 Desember 2023

Published : 26 Februari 2024

Keywords: Literacy, Numeracy,
Technology Adaptation, and
Elementary School

Abstract: *The development of ICT has an impact on the education sector. In Indonesia itself, the development of ICT is not balanced with literacy and numeracy skills. There needs to be follow-up on the low literacy and numeracy skills of students. Follow-up should not only focus on student abilities, but should also be teacher-centered. PGSD Study Program, STKIP Kusuma Negara, through the Field Work Lecture (KKL) course, implements the tri dharma of higher education, namely Community Service (PKM) in the form of a national webinar with the theme My Teacher, My Hero – Literacy and Numeracy in the Digital Era for Elementary School Teachers. PKM implementation goes through 3 stages, namely pre-preparation, implementation and post-implementation stages. The training was conducted with 2 resource persons and attended by 268 participants who were elementary school teachers and students from all over Indonesia. The result of this national webinar is that internet access in Indonesia is not evenly distributed. However, internet usage in Indonesia is recorded as the country with the most internet access in the world. The number of people who have access to the internet in Indonesia is not matched by the level of literacy and numeracy in Indonesia. Thus, parents cannot close their eyes to the digital era and avoid it, because digitalization has now penetrated all fields. Parents need to guide and guide their children on how to use digital media wisely.*

Abstrak

Berkembangnya TIK berimbas pada sector pendidikan. Di Indonesia sendiri berkembangnya TIK tidak dimbangi dengan keterampilan literasi dan numerasi. Perlu adanya tindak lanjut dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tindak lanjut bukan hanya berfokus pada kemampuan siswa saja, melainkan harus berpusat pada guru juga. Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara melalui mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) melaksanakan tri darma perguruan tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk webinar nasional dengan tema Guruku Pahlawanku – Literasi dan Numerasi di Era Digital Bagi Guru SD. Pelaksanaan PKM melalui 3 tahap, yakni tahap pra persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pelatihan dilakukan dengan 2 narasumber dan dihadiri oleh 268 peserta yang merupakan guru SD dan mahasiswa dari seluruh Indonesia. Hasil webinar nasional ini adalah akses internet di Indonesia memang belum merata. Tetapi penggunaan internet di Indonesia tercatat menjadi negara yang paling banyak mengakses internet di dunia. Banyaknya masyarakat yang sudah mengakses internet di Indonesia tidak diimbangi dengan tingkat literasi dan numerasi di Indonesia. Dengan demikian, orang tua tidak bisa menutup mata terhadap era digital dan menghindarinya, karena digitalisasi kini sudah merambah ke segala bidang. Orang tua perlu membimbing dan membimbing anak-anaknya tentang cara menggunakan media digital dengan bijak.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, dan Sekolah Dasar.

* Maria Ulfa , mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada pada situasi krisis. Krisis di Indonesia menerpa diseluruh sector kehidupan. Mulai dari sector pangan, keuangan, social, politik, sampai pada sector pendidikan. Dampak krisis yang dialami Indonesia menjadi sentral pada sector pendidikan. Sebab pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu bangsa dan bangsa.

Pendidikan ialah motor penggerak peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam persaingan kehidupan nasional yang semakin canggih. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan kunci terpenting menuju masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara kita. Tanpa pendidikan yang memadai dan berkualitas, bangsa Indonesia akan semakin tertinggal (Sudarmono, Hasibuan, & Us, 2021). Oleh karena itu tidak mengherankan jika negara-negara dengan populasi berpendidikan tinggi dalam jumlah besar mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Krisis pendidikan di Indonesia juga ditandai dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 dimana Indonesia hanya ada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca (Ulfa & Oktaviana, 2021). Selain lemahnya literasi di Indonesia, krisis pendidikan di Indonesia juga berakar dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Siswa di Indonesia hanya mampu menyelesaikan 19,3% soal literasi numerasi. Sehingga rata -rata skor matematika siswa Indonesia ada di 379 dengan skor rata -rata OECD 487 (Nurcahyono, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi adalah salah satu penyebab dari krisis yang dialami oleh Indonesia saat ini. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan menganalisis dan memahami pernyataan-pernyataan yang dikemas melalui kegiatan yang melibatkan manipulasi simbol dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan-pernyataan tersebut dalam bentuk kalimat dan karakter (Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlishina, & Suwandayani, 2019).

Selain rendahnya kemampuan literasi dan numerasi masyarakat Indonesia. Krisis Indonesia juga berasal dari ketidaksiapan masyarakat Indonesia untuk bersaing dalam persaingan global (Muhardi, 2004). Ketidaksiapan masyarakat Indonesia dalam persaingan global tentu berbanding terbalik dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dunia saat ini.

Saat ini adalah abad ke-21 dan era revolusi industry 4.0. Masa dimana segala macam bentuk informasi dan pengetahuan seperti ada dalam genggaman. Maksudnya adalah akses terhadap informasi yang begitu luas dan mudah. Sehingga perkembangan akan informasi tidak

terbatas akan ruang dan waktu.

Dengan berkembangnya informasi tanpa diimbangi dengan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat menjadi sesuatu yang percuma. Pentingnya literasi dan numerasi sama pentingnya dengan upaya pemerintah dalam mendorong literasi di sekolah dengan menciptakan generasi emas abad ke-21 (Perdana & Suswandari, 2021).

Literasi dan numerasi berarti pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai jenis bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan; (2) mengambil keputusan dengan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (Rohim, Rahmawati, & Ganestri, 2021).

Kemampuan literasi dan numerasi haruslah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar. Keterampilan literasi dan numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa ialah mendukung siswa berpikir kritis sesuai dengan keterampilan belajar abad 21, mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di luar kelas, termasuk dunia bermasyarakat dan bekerja, serta pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk merencanakan kegiatan (Rachmawati, 2022).

Pengetahuan dan konsep literasi dan numerasi haruslah dikuasai oleh siswa SD agar dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menerapkan kemampuan literasi dan numerasi, guru perlu bisa menghubungkannya dalam kehidupan nyata.

Pentingnya literasi dan numerasi harus menjadi perhatian seluruh insan pendidikan. Oleh sebab itu, Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD, STKIP Kusuma Negara sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memang konsen dengan dunia pendidikan di SD salah satunya. Menjadi penting untuk melaksanakan pelatihan terkait literasi dan numerasi untuk guru SD. Pelatihan yang dilakukan dalam bentuk webinar nasional dengan tema *Guruku Pahlawanku – Literasi dan Numerasi di Era Digital Bagi Guru SD*.

METODE

Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara melalui mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) melaksanakan tri darma perguruan tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk webinar nasional dengan tema *Guruku Pahlawanku – Literasi dan Numerasi di Era Digital Bagi Guru SD*. KKL adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap

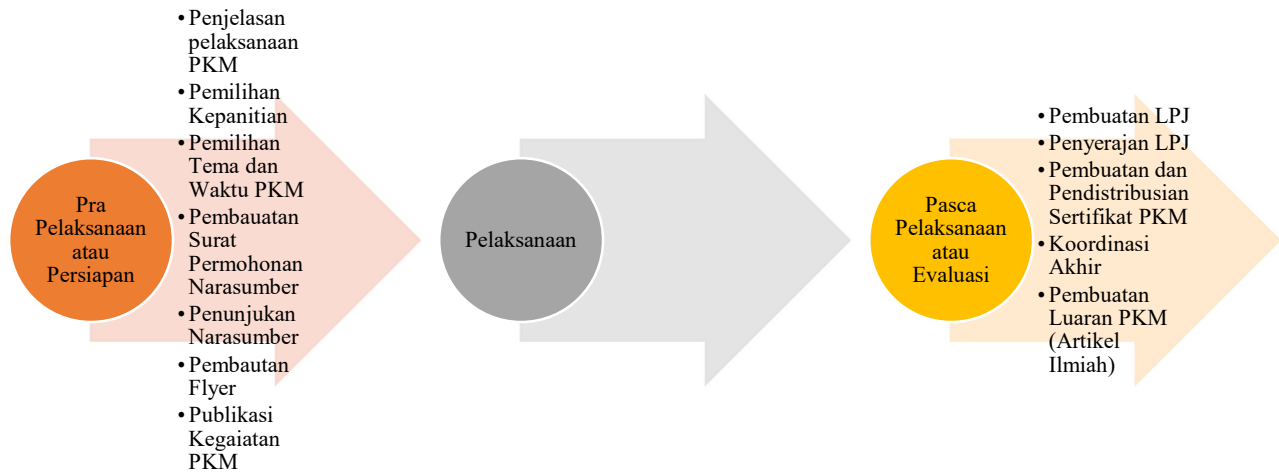
mahasiswa Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara. Mata kuliah KKL ialah suatu jenis kegiatan yang memberi pengalaman kepada masiswa untuk belajar secara langsung dalam masyarakat. Mata kuliah KKL diambil pada semester 5 perkuliahan. Dimana pada tahun ajaran 2023-2024 ada 3 kelas yang mendapatkan mata kuliah KKL ini. Pada mata kuliah KKL terdapat serangkaian kegiatan yang harus dijalankan oleh mahasiswa. Satu diantaranya ialah melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk webinar nasional.

Tiga kelas yang mengikuti mata kuliah KKL menjadi *host* melaksanakan webinar nasional. Webinar nasional diadakan oleh setiap kelas yang mengikuti mata kuliah KKL. Adapun tiga kelas yang mengikuti mata kuliah KKL ialah kelas 5SDAR, 5SDBK, dan 5 SDBR. Ketiga kelas tersebut melaksanakan webinar nasional diwaktu yang berbeda, tema yang berbeda, dan narasumber yang berbeda. Adapun pelaksanaan webinar nasional yang telah dilaksanakan pada mata kuliah KKL tahun ini alah sebagai berikut:

Tabel 1: Pelaksanaan PKM yang Dilaksanakan pada MK KKL Prodi PGSD Tahun 2023

Kelas	Tema	Waktu	Narasumber
5SDAR	Guruku Pahlawanku – Literasi Dan Numerasi Di Era Digital Bagi Guru SD	Jumat, 10 November 2023 Pukul 08.00 sampai dengan 11.30 WIB	Dr. Linda Ika mayasari, M.Pd Syamzah Ayuningrum, M.Pd
5SDBR	Guru Yang Kreatif Dan Inovatif Melalui Implementasi Berbasis Digital	Sabtu, 18 November 2023 Pukul 08.30 sampai dengan 12.00 WIB	Devita Cahyani N., M.Pd. Hj. Sitta Romadonah, M.Pd.
5SDBK	Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasa	Jumat, 24 November 2023 Pukul 13.00 sampai dengan 16.00 WIB	Maria Ulfa, M.Pd. Reny Lizawati, M.Pd.

Adapun tahapan pelaksanaan webinar nasional yang dilaksanakan oleh kelas 5SDAR ialah tahap persiapan atau pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut ini adalah gambar tahapan pelaksanaan webinar nasional yang telah dilaksanakan oleh kelas 5SDAR:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan PKM

Rincian dari tiga tahapan PKM di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Pra Pelaksanaan

Pada tahap persiapan atau tahap pra pelaksanaan diawali dari pertemuan pertama mata kuliah KKL. Mata kuliah KKL sendiri diampu oleh Bapak Chirisnaji Banindra Yudha, M.Pd.. pada pertemuan awal dosen mata kuliah menjelaskan deskripsi perkuliahan dan memberikan gambaran rangkaian kegiatan yang harus dilakukan pada mata kuliah ini. Dimana kegiatan pertama diawali dengan pelaksanaan webinar nasional.

Pada pertemuan kedua, dosen mata kuliah meminta kelas untuk membuat kepanitiaan, waktu pelaksanaan, dan menentukan tema kegiatan webinar nasional secara mandiri. Setelah arahan dari dosen mata kuliah, kelas 5SDAR langsung melakukan musyawarah dan voting untuk menentukan kepanitiaan, waktu pelaksanaan, dan tema webinar nasional. Setelah diadakan musyawarah dan voting terpilihlah susunan kepanitiaan, waktu pelaksanaan, dan tema pelaksanaan webinar nasional.

Untuk kepanitiaan acara webinar nasional terpilih ketua pelaksana yakni Muhamad Nurdiansyah dan Luthfia Nurul Qulbi sebagai sekretaris. Pelaksanaan webinar nasional akan dilaksanakan pada Jumat, 10 November 2023 pukul 08.00 sampai dengan 11.30 WIB. Tema kegiatan ialah *Guruku Pahlawanku – Literasi dan Numerasi di Era Digital Bagi Guru SD*.

Setelah menentukan susunan kepanitiaan, waktu pelaksanaan, dan tema pelaksanaan webinar nasional, maka kelas diwakilkan oleh ketua dan sekretaris melaporkan hasil kepada

dosen pengampu mata kuliah KKL. Setelah itu, dosen pengampu mata kuliah KKL meminta untuk mencari 2 narasumber untuk menjadi pemateri dalam acara webinar nasional tersebut, membuat *flyer*, dan menyebarluaskan acara kegiatan.

Pada pemilihan narasumber ketua pelaksana memberikan pilihan beberapa nama untuk menjadi pemateri kegiatan webinar nasional. Setelah diadakan voting terpilihlah Ibu Dr. Linda Ika Mayasari, M.Pd. dan Ibu Syamzah Ayuningrum, M.Pd. sebagai narasumber webinar nasional. Adapun alasan konkret terpilihnya kedua narasumber tersebut ialah karena rekam jejak dan bidang keilmuan yang dimiliki. Dr. Linda Ika Mayasari, M.Pd. adalah dosen tetap pada prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara yang memang mengampu mata kuliah literasi di sekolah dasar. Ibu Syamzah Ayuningrum, M.Pd. selain dosen tetap pada prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara, beliau juga merupakan fasilitator pada program sekolah penggerak.

Setelah terpilihnya kedua pemateri, sekretaris langsung membuat surat permohonan untuk diajukan ke LPPM STKIP Kusuma Negara untuk menjadi narasumber. Dengan surat permohonan dari LPPM, coordinator pelaksana, Sia Mularsih Fauziah menghubungi kedua narasumber untuk melakukan koordinasi terkait kesediaan menjadi pemateri pada kegiatan webinar nasional. Setelah kedua narasumber setuju untuk menjadi pemateri, seksi IT yakni Amanda Julianti dan Sabina Putri Aulia membuat *flyer* untuk kegiatan webinar nasional. Setelah ketua pelaksana memvalidasi *flyer*, maka seksi humas dan media sosial, Ine Nur Maisyah dan Siti Maryam melakukan publikasi kegiatan webinar nasional.

Setelah melakukan publikasi pelaksanaan webinar nasional, seksi publikasi, Nur Safa dan Zahra Raniah memfasilitasi peserta yang telah mendaftar dengan mengisi google form diarahkan untuk bergabung di grup whats app. Grup wahats app berfungsi sebagai pusat informasi kepada calon peserta terkait pelaksanaan webinar nasional. Tautan zoom, *virtual background*, dan tata tertib pelaksanaan webinar nasional diberikan satu hari sebelum pelaksanaan melalui grup whats app. Kegiatan persiapan atau pra pelaksanaan webinar nasional ditutup dengan rapat koordinasi terakhir dengan seluruh kepanitiaan yang terlibat untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan webinar nasional dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom. Adapun pelaksanaan PKM ini sebenarnya dibebaskan oleh dosen pengampu mata kuliah untuk memilih kegiatan daring atau luring. Dengan pertimbangan yang matang, panitia memilih pelaksanaan PKM secara daring melalui kegiatan webinar nasional. Alasan kegiatan dilaksanakan daring ialah untuk menjangkau peserta secara luas serta meminimalisi ruang dan waktu bagi para guru SD. Apabila PKM dilaksanakan secara luring maka kemungkinan peserta yang akan bergabung

dan hadir akan lebih sedikit serta hanya dari wilayah kampus STKIP Kusuma Negara saja. Pada tahap pelaksanaan seksi IT, Amanda Julianti dan Sabina Putri yang mengatur jalannya webinar nasional melalui zoom. Seksi IT bertugas memasukan peserta yang bergabung ke zoom.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan atau Evaluasi

Setelah pelaksanaan webinar nasional masih ada tahapan yang harus dilakukan oleh panitia pelaksana. Tahap pasca pelaksanaan atau evaluasi yang pertama dilakukan adalah sekretaris kegiatan membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan webinar nasional sebagai bukti laporan pelaksanaan PKM kepada LPPM dan Ketua STKIP Kusuma Negara sebagai syarat untuk diterbitkannya sertifikat bagi narasumber, panitia, dan peserta webinar nasional. Setelah itu, seksi sertifikat, Zahra Rahma dan Masayu Tantri membuat dan mendistribusikan sertifikat kepada para peserta webinar nasional yang telah mengikuti dan mengisi presensi saat pelaksanaan webinar nasional.

Setelah laporan pelaksanaan webinar nasional selesai diserahkan kepada LPPM dan Ketua STKIP Kusuma Negara diadakan kembali rapat koordinasi akhir pelaksanaan webinar nasional. Peserta rapat koordinasi akhir ialah seluruh panitia, dosen pengampu MK KKL, dan Kaprodi PGSD. Serta penjelasan luaran dari pelaksanaan PKM, webinar nasional adalah pembuatan artikel ilmiah yang harus dipublikasikan pada jurnal PKM terindeks nasional. Serta ditunjuklah kelompok penulisan artikel dan dosen pembimbing penulisan artikel ilmiah.

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk webinar nasional dengan tema *Guruku pahlawanku - Literasi dan numerasi di Era Digital bagi Guru SD* dilaksanakan pada hari Jumat, 10 November 2023 pukul 08.00 sampai dengan 11.30 WIB dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom. Peserta yang menjadi peserta kegiatan webinar nasional sebanyak 268 peserta, yang terdiri dari guru SD dan mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia.

Kegiatan webinar nasional dipandu oleh pembawa acara, Nur Uswatun Hasanah. Sebelum narasumber inti memberikan materi, pelaksanaan webinar nasional diawali dengan pembacaan tata tertib pelaksanaan webinar nasional. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan menyanyikan lagu mars STKIP Kusuma Negara. Kemudian pembawa acara melanjutkan mempersilakan ketua pelaksana webinar nasional, Muhamad Nurdiansyah untuk memberikan laporan pelaksanaan webinar nasional. Acara kemudian

dilanjutkan dengan sambutan yang diberikan oleh Kaprodi PGSD, STKIP Kusuma Negara, Bapak Risky Dwiprabowo, M.Pd. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua STKIP Kusuma Negara, Bapak Dr. H. Herinto Sidik Iriansyah, M.Si.

Selaku *keynote speaker* beliau memberikan pernyataan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, *no teacher, no education* yang berarti tidak ada guru, tidak ada pendidikan. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa dari Farhan Muyasarun. Maka setelah pembaca doa, acara inti pelaksanaan webinar nasional akan dimulai.

Pembawa acara mempersilakan moderator I, Rani Fitriyani untuk memandu jalannya kegiatan inti webinar nasional. Moderator I memulai jalannya webinar nasional dengan membacakan daftar riwayat hidup dari narasumber I, yakni Ibu Dr. Linda Ika Mayasari, M.Pd. Setelah itu, Ibu Dr. Linda Ika Mayasari, M.Pd. memaparkan materi dengan judul Literasi digital bagi guru. Setelah memaparkan materi, moderator I memberikan kesempatan kepada tiga peserta untuk bertanya kepada narasumber. Pada sesi ini moderator memilih dua penanya dari peserta zoom langsung dan satu penanya dari kolom chat. Tiga pertanyaan langsung dijawab oleh narasumber. Setelah narasumber I selesai menjawab pertanyaan, maka moderator I membacakan kesimpulan dari pemaparan narasumber I.

Kemudian pembawa acara kembali memandu acara dan mempersilakan kembali moderator II untuk memandu jalannya kegiatan webinar nasional. Moderator II mulai memandu jalannya kegiatan inti dari webinar nasional dan mulai memperkenalkan dan membacakan daftar riwayat hidup dari narasumber II, yakni ibu Syamzah Ayuningrum, M.Pd. Narasumber II mulai memaparkan materi dengan judul *Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi*. Setelah memaparkan materi maka moderator II membuka sesi tanya jawab dan sama seperti sesi sebelumnya. Pada sesi diskusi ini dipilih tiga penanya, yang terdiri dari dua penanya memberikan pertanyaan secara langsung dan 1 penanya ambil dari kolom *chat*. Setelah narasumber II menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, maka moderator menutup jalannya kegiatan inti dengan membacakan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan mengembalikan kepada pembawa acara.

Pembawa acara memberikan simbolik plakat kepada dua narasumber webinar nasional. Setelah itu, pembawa acara kemudian memberikan *door price* kepada dua penanya terbaik dipilih penanya dari masing-masing peserta yang bertanya ke dua narasumber. Kemudian pembawa acara meminta seksi dokumentasi untuk mengambil tangkapan layar para peserta webinar nasional. Acara webinar nasional diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh pembawa acara.

Berikut ini adalah foto dokumentasi kegiatan pelaksanaan webinar nasional:



Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan Webinar Nasiona

DISKUSI

Pada pelaksanaan webinar nasional, isu yang berkembang tidak lepas dari penyebaran TIK dikalangan anak, khususnya anak usia SD. Banyaknya anak usia SD sudah menggunakan telepon seluler untuk mengakses berbagai konten. Dimana perlu adanya literasi digital yang mempunyai agar kemudahan mengakses berbagai konten dapat berpengaruh positif bagi anak.

Orang tua memegang peranan paling penting dalam membesarkan anak, karena merekalah lingkungan pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua tidak bisa menutup mata terhadap era digital dan menghindarinya, karena digitalisasi kini sudah merambah ke segala bidang. Orang tua perlu membimbing dan membimbing anak-anaknya tentang cara menggunakan media digital dengan bijak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami nilai-nilai penting dunia digital yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Setidaknya ada tiga nilai penting yang mempengaruhinya antara lain kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis (Indriani & Yemmardotillah, 2021).

Berkembangnya TIK di Indonesia tidaklah merata. Walaupun perkembangan TIK menyebar dengan begitu pesat tetapi ada masyarakat yang memang jauh akan akses terhadap TIK. Kesulitan akses tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor mulai dari daerah yang memang ada di pelosok, kesulitan ekonomi, bentrokan dengan budaya, dan keengganan dalam

menggunakan TIK. Maka akan muncul permasalahan kesenjangan digital yang berimbas pada kesenjangan kemampuan literasi dan numerasi pula.

Apabila merujuk pada data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna Internet di Indonesia mencapai 88 juta pada akhir tahun 2014. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, Jawa Barat memiliki jumlah pengguna internet tertinggi adalah di Provinsi Jawa Barat sebanyak 16.4 juta, diikuti oleh Jawa Timur 12.1 juta pengguna dan Jawa Tengah 10.7 juta pengguna (Nasution, 2016).

Berdasarkan survei netizen Indonesia, selain kesenjangan internet yang terjadi di Jawa, Maluku, dan Irian Jaya, sekitar 83,4% pengguna internet Indonesia sebagian besar tinggal di perkotaan yang merupakan pusat pemerintahan. Data-data tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur Internet di Indonesia tidak merata dan layanan konektivitas Internet yang sama tersedia di seluruh wilayah Indonesia, namun di semua wilayah termasuk wilayah pedesaan. Yang menjadi faktor utama untuk pembangunan (Marius & Sapto, 2015).

Jadi tidak perlu heran mengapa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara lain. Sebab tidak meratanya akses terhadap TIK. Melalui TIK informasi tidak melulu hanya didapatkan di sekolah saja. Informasi yang berkembang dengan pesat tanpa diimbangi dengan kemampuan menjangkau informasi tersebut maka akan menyebabkan ketimpangan atau kesenjangan. Sehingga berimbas pada kemampuan literasi dan numerasi yang tidak merata dan rendah.

Keterampilan literasi dan numerasi sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat mendasar dan memungkinkan siswa mempelajari konten lain di area belajar sekolah. Literasi dan numerasi hendaknya diajarkan dan dioptimalkan kepada siswa SD agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Saat guru sibuk untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Ada hal yang terlewatkan, apakah guru sudah memiliki kemampuan dalam berliterasi dan numerasi?

Tidak dapat dipungkiri pentingnya literasi dan numerasi bukan hanya harus dimiliki oleh siswa. Sebagai guru juga harus memiliki kemampuan dalam literasi dan numerasi juga. Salah satu rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa ialah guru yang tidak memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Jadi sebenarnya bukan hanya siswa yang dilatih tetapi guru juga perlu pelatihan terkait literasi dan numerasi.

Pelatihan komprehensif yang mencakup empat kompetensi guru yang mendukung kemampuan literasi dan numerasi masih kurang. Guru harus memiliki empat kompetensi, yakni pedagogi, kepribadian, pengetahuan sosial, dan pengetahuan profesional (Imron, Pramono,

Rusilowati, & Sulhadi, 2023). Pendidikan bukanlah tentang mengisi kekosongan, namun tentang menyalakan api. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran guru mempengaruhi tuntutan kualitas guru yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang dengan pesat di abad ke-21 ini. Imbas yang sangat terasa dan menjadi utama ialah sector pendidikan. Rendahnya akses terhadap TIK berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Rendahnya literasi dan numerasi siswa tentu berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga tidak mampu bersaing dengan dunia global.

Perlu adanya tindak lanjut dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tindak lanjut bukan hanya berfokus pada kemampuan siswa saja, melainkan guru harus berpusat pada guru. Melalui webinar nasional dengan tema *Guruku pahlawanku - Literasi dan numerasi di Era Digital bagi Guru SD*. Diharapkan guru mampu membuka diri akan pentingnya penguatan literasi dan numerasi bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Tetapi perlu adanya pemantapan kemampuan literasi dan numerasi bagi guru secara komprehensif. Dimana guru memang diberikan pelatihan mendalam untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi agar mampu diimplementasikan kepada siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam wujud webinar nasional ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP Kusuma Negara, Ketua LPPM STKIP Kusuma Negara, Kaprodi PGSD, STKIP Kusuma Negara, Dosen Pengampu MK KKL, dan dosen pembimbing penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Sudarmono, Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 266-281.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *JURNAL BASICEDU*, 5(6), 5204-5212.
- Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *JIPM: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19-29.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019).

- LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-104.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-104.
- Muhardi. (2004). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, XX(4), 478 - 492.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, n. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *URNAL VARIDIKA*, 33(1), 54-62.
- Rachmawati, I. (2022). *Pentingnya Pemahaman Literasi dan Numerasi bagi Siswa SD*. <https://joglojateng.com/2022/09/14/pentingnya-pemahaman-literasi-dan-numerasi-bagi-siswa-sd/>.
- Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13.
- Marius, P., & Sapto. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Nasution, R. D. (2016). PENGARUH KESENJANGAN DIGITAL TERHADAP PEMBANGUNAN PEDESAAN (RURAL DEVELOPMENT). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44.
- Imron, Pramono, S. E., Rusilowati, A., & Sulhadi. (2023). Program Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (pp. 1131-1139). Semarang: Universitas Negeri Semarang.